

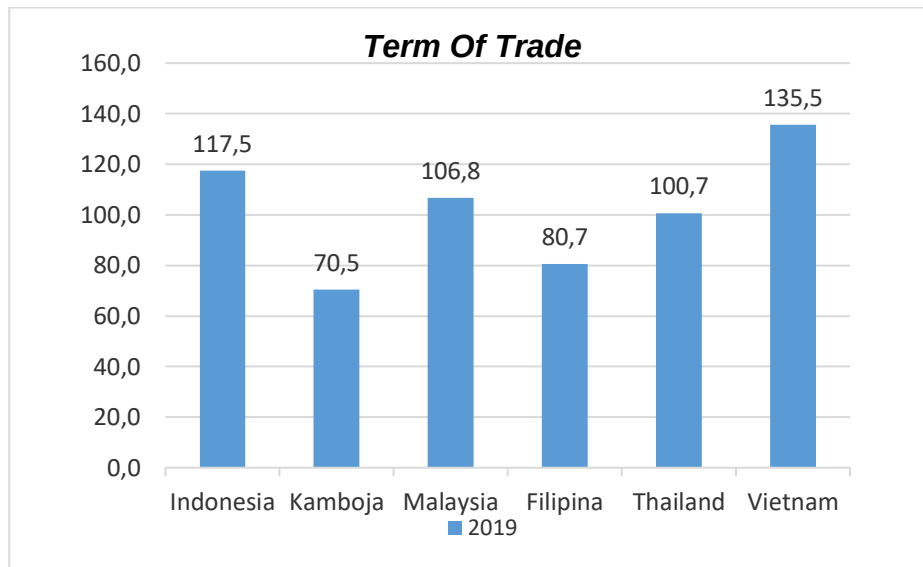
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Association of South East Asian Nations (ASEAN) adalah organisasi kerjasama regional yang anggotanya berasal dari kawasan Asia Tenggara. Salah satu alasan terbentuknya ASEAN karena adanya kesamaan nasib dan kondisi geopolitik dunia pada saat itu. Anggota organisasi ASEAN terdiri dari Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Menurut Deklarasi Bangkok tahun 1967 tujuan dibentuknya ASEAN untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memajukan perdamaian tingkat regional, meningkatkan kemajuan sosial, dan mengembangkan budaya negara-negara anggotanya (Purwandoko 2012).

Manfaat adanya pembentukan ASEAN dari sisi ekonomi dapat memperluas perdagangan suatu negara berupa ekspor maupun impor. Ekspor dan impor merupakan salah satu tolak ukur perkembangan perdagangan internasional suatu negara. Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara merupakan penentu besar kecilnya nilai tukar perdagangan negara tersebut terhadap negara lain . *Term of trade* dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan suatu negara dari prespektif perdagangan internasional. Ketika *term of trade* mengalami peningkatan maka mengidikasikan adanya peningkatan pada posisi perdagangan negara tersebut melalui perbandingan antara ekspor dengan impor. *Term of trade* mempengaruhi pendapatan rill suatu negara dari sisi perdagangan internasional (Nurjanti, Hakim, and Mulatsih 2013).

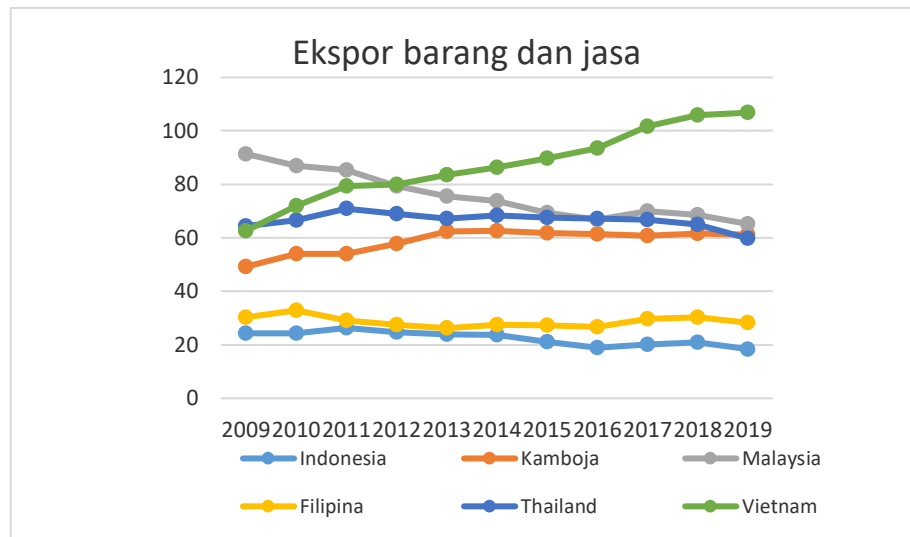


Sumber: World bank (2020)

Grafik 1.1 *Term of trade* Negara ASEAN Tahun 2019 (%)

Berdasarkan data pada grafik 1.1 menjelaskan bahwa *term of trade* tertinggi adalah negara Vietnam, Indonesia, dan Malaysia. Negara tersebut memiliki *term of trade* tinggi karena memiliki nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impornya. Sedangkan negara yang memiliki *term of trade* yang rendah adalah negara Kamboja, Filipina, dan Thailand. *Term of trade* rendah dikarenakan nilai impor negara tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekspornya.

Term of trade merupakan rasio dari nilai ekspor dibanding dengan nilai impor. Ketika *terms of trade* kurang dari 100, maka negara tersebut dikatakan tidak memiliki keuntungan dalam perdagangan antar negara (Salvatore, 1997). Pada gambar 1.2 menjelaskan nilai ekspor di negara ASEAN.



Sumber: World bank (2020)

Grafik 1.2 Nilai Ekspor barang dan jasa negara ASEAN (% of GDP)

Pada grafik 1.2 menjelaskan nilai ekspor barang dan jasa di negara ASEAN tahun 2009 hingga tahun 2019. Dari enam negara asean yaitu Indonesia, Kamboja, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam yang mengalami peningkatan ekspor tiap tahunnya adalah negara Vietnam. Negara yang nilai ekspor barang dan jasa terhadap *Gros Domestic Product* (GDP) rendah adalah negara Indonesia yakni sebesar 18,4 persen pada tahun 2019. Sedangkan negara yang memiliki nilai ekspor barang dan jasa adalah negara Vietnam yakni sebesar 106,8 persen pada tahun 2019.

Selain dipengaruhi oleh ekspor dan impor *term of trade* juga dipengaruhi oleh adanya teknologi informasi dan komunikasi karena dengan adanya teknologi mampu menjadi faktor pendorong munculnya perdagangan internasional. Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat sejak tahun 1990-an. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mampu mengurangi biaya perdagangan, meningkatkan efisiensi perdagangan dan meningkatkan volume perdagangan. Sehingga penggunaan teknologi informasi

dan komunikasi berdampak pada pengurangan hambatan perdagangan dan mengurangi adanya jarak spasial. Dalam dunia perdagangan informasi dan teknologi merupakan komponen paling penting karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi sangat efisien dalam memproses informasi perusahaan dan mampu membangun kemampuan untuk bersaing secara internasional (Wang and Choi 2018).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Penggunaan TIK memiliki peran pada proses penciptaan produk/jasa, sistem operasi, basis data, jaringan manajemen, sistem akuntansi, keuangan dan lain sebagainya. TIK adalah alat bantu yang digunakan untuk menunjang persaingan bisnis, yang bersifat efisiensi dan mampu mendorong multiplier efek pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nurjanti et al. 2013).

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat mendorong negara-negara ASEAN untuk meningkatkan kinerja ekonomi yang lebih baik. Menurut pembuat kebijakan di negara ASEAN menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap peningkatan infrastruktur TIK. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi indeks TIK dapat menggunakan IDI atau disebut dengan *ICT Development Index*. IDI merupakan indeks yang diterbitkan oleh *Uni Telekomunikasi Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa* sesuai informasi yang telah disepakati oleh internasional dan teknologi informasi indikator. IDI digunakan sebagai alat standar pemerintah, operator, badan pembangunan, peneliti yang digunakan untuk mengukur kinerja *information and communication technology* lintas negara (Ayuningtyas et al. 2013).

Menurut *International Telecommunication Union* (ITU) pada tahun 2017 pengelompokan *ICT Development Index (IDI)* di masing-masing negara ASEAN dari 176 negara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

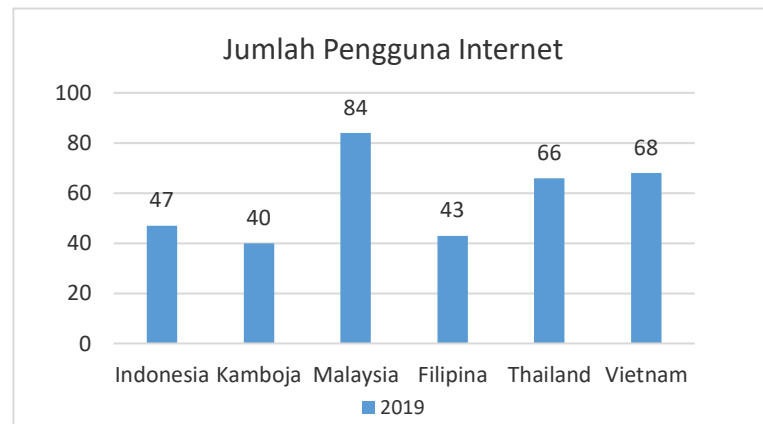
Tabel 1.1
ICT Development Index (IDI) 2017

No	Negara	IDI	Peringkat
1.	Malaysia	6,38	63
2.	Thailand	5,67	78
3.	Filipina	4,67	101
4.	Vietnam	4,43	108
5.	Indonesia	4,33	111
6.	Kamboja	3,28	128

Sumber : ITU data (2020)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai IDI tertinggi dari 6 anggota ASEAN diatas adalah negara Malaysia. Negara tersebut memiliki nilai IDI tinggi Karena jumlah pengguna telepon dan jumlah langganan telepon tetap memiliki nilai yang tinggi. Sedangkan negara yang memiliki nilai IDI rendah adalah negara Kamboja. Rendahnya IDI tersebut dikarenakan pada negara tersebut jumlah pengguna telepon dan langganan telepon tetap sangat rendah. Nilai IDI dapat dilihat dari variabel pengguna internet, pengguna *fixed broadband*, *mobile broadband* dan *skill individu ICT* (Dina 2017).

Secara global, kondisi TIK di negara ASEAN masih jauh tertinggal dari negara maju lainnya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar negara anggota ASEAN belum memiliki pengetahuan mengenai indikator yang dapat meningkatkan infrastruktur TIK yang akan memberikan kontribusi bagi perekonomian negara (Sahrina and Anis 2019).

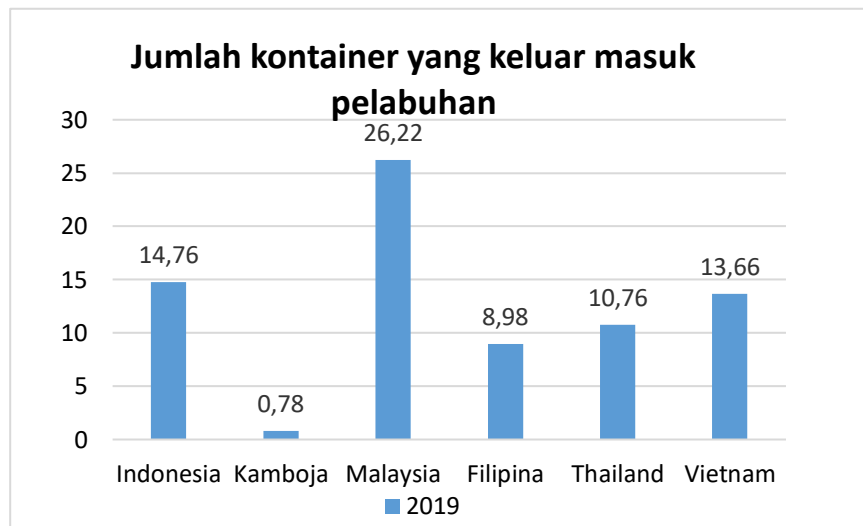


Sumber : World bank (2020)

Grafik 1.3 Jumlah Pengguna Internet Di Negara ASEAN Tahun 2019 (%)

Dari grafik 1.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengguna internet tetap dari 6 negara ASEAN tertinggi adalah negara Malaysia sebesar 84% sedangkan negara dengan jumlah pengguna internet terendah adalah negara Kamboja dengan nilai sebesar 40%. Jumlah pengguna internet ini merupakan salah satu variabel infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perdagangan adalah infrastruktur transportasi, baik perdagangan lokal maupun perdagangan internasional. Infratruktur transportasi dapat mempengaruhi waktu ekspor atau impor yang akan berpengaruh pada biaya ekspor atau impor. Kondisi infrastruktur transportasi dapat menjadi daya tarik investor yang akan berakibat pada perluasan ekonomi (Nurjanti et al. 2013). Jumlah kontainer yang keluar masuk pelabuhan merupakan salah satu variabel yang termasuk dalam infrastruktur transportasi.



Sumber: Worldbank (2020)

Grafik 1.4 Data jumlah kontainer yang keluar masuk pelabuhan di negara ASEAN pada tahun 2019 (Juta Ton *Equivalent Unit*/TEU)

Dari grafik 1.4 dapat diketahui bahwa dari 6 negara anggota ASEAN yang memiliki jumlah kontainer yang keluar masuk pelabuhan tertinggi adalah negara Malaysia yaitu sebesar 26.22 juta *ton equivalent unit*. Sedangkan negara yang memiliki jumlah kontainer keluar masuk pelabuhan terendah adalah negara Kamboja yaitu sebesar 0,78 juta *ton equivalent unit*. Jumlah kontainer yang keluar masuk pelabuhan digunakan untuk mengukur aliran peti kemas dari moda transportasi darat ke laut atau dari laut ke darat, dalam satuan setara dengan *Ton Equivalent Unit* (TEU).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanti et al., (2013) menghasilkan bahwa variabel ekspor barang TIK, indeks infrastruktur transportasi memiliki pengaruh positif terhadap *terms of trade* signifikan pada taraf nyata 10% dan ekspor kontainer signifikan pada taraf nyata 1%. Sedangkan variabel pengguna internet, impor barang TIK tidak berpengaruh signifikan terhadap *terms of trade*. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pengguna

internet, ekspor barang TIK, impor barang TIK , indek infrastruktur, biaya ekspor dan impor, waktu ekspor dan impor. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah teknologi informasi komunikasi (jumlah pengguna telepon tetap dan ekspor barang TIK), dan infrastruktur transportasi (panjang jalan dan lalu lintas kontainer pelabuhan).

Sedangkan negara yang digunakan pada penelitian ini adalah negara Indonesia, Kamboja, Malaysia, Filipina, Thailnad, dan Vietnam. Alasan peneliti memilih enam negara tersebut karena sama-sama sebagai negara berkembang sesuai dengan pernyataan IMF. Selain itu dari ketersediaan data enam negara tersebut memiliki nilai *term of trade* pada posisi rata-rata tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga pada saat dilakukan perhitungan tidak terjadi ketimpangan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis **"Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap *Terms of trade* di Negara ASEAN 2009-2019"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengguna internet mempengaruhi nilai *term of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam)?
2. Apakah ekspor komoditas TIK mempengaruhi nilai *term of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam)?
3. Apakah panjang jalan mempengaruhi nilai *term of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam)?

4. Apakah jumlah kontainer yang keluar masuk pelabuhan mempengaruhi *term of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam)?
5. Apakah variabel pengguna internet, ekspor komoditas TIK, panjang jalan dan jumlah container yang keluar masuk pelabuhan secara simultan berpengaruh pada variabel *term of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pengguna internet terhadap *terms of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam).
2. Menganalisis pengaruh ekspor komoditas TIK terhadap *term of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam).
3. Menganalisis pengaruh panjang jalan terhadap *term if trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam).
4. Menganalisis pengaruh jumlah container yang keluar masuk pelabuhan terhadap *terms of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam).
5. Menganalisis pengaruh variabel pengguna internet, ekspor komoditas TIK, panjang jalan dan jumlah container yang keluar masuk pelabuhan secara simultan terhadap *term of trade* di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Thailand, dan Vietnam).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap beberapa pihak :

1. Manfaat akademis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai hal yang terkait lebih dalam lagi serta menjadi wadah untuk penerapan ilmu yang telah diperoleh selama ini.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan, khususnya pada permasalahan *terms of trade* yang ada di Indonesia.